

IMPLEMENTASI METODE *DRILL AND PRACTICE* DAN MEDIA *FASH CARD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KOSAKATA BAHADA INGGRIS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HIKMAH JATIWATES TEMBELANG JOMBANG

Miftakhul Ilmi Suwigya Putra ¹, Nur Aida Fitriani ²

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang

Email : mifta.unipdu@gmail.com, naida7066@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca kosakata siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Implementasi penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca kosakata siswa Bahasa Inggris Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Jatiwates Tembelang Jombang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus model Kurt Lewin. Subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Jatiwates Tembelang Jombang dengan jumlah 16 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Flow Model*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Tahap pra siklus nilai rata-rata siswa adalah 76,37 ketuntasan siswa hanya 9. Tahap siklus 1 rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 79,68 ketuntasan siswa mencapai 11 siswa. Tahap siklus 2 meningkat dengan rata-rata 97,37 ketuntasan mencapai 16 siswa. Dan presentase ketuntasan belajar siswa pada tahap pra siklus 43,75%, sedangkan pada tahap pra siklus 1 68,75%, dan presentase ketuntasan siswa pada tahap pra siklus 2 yaitu 100%. Hasil penelitian menunjukkan metode *drill and practice* dan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca kosakata siswa Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Jatiwates Tembelang Jombang.

Kata kunci: metode *drill and practice*, media *flash card* dan kemampuan membaca.

Abstract: This research is motivated by the low ability to read student vocabulary on English subjects. The implementation of this research is to improve the ability to read the vocabulary of English students Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Jatiwates Bracelet Wave. This research using class

action research was carried out as many as 2 cycles of Kurt Lewin's model. The subject of this study was Madrasah Ibtidaiyah Al-Jatiwates Jatiwates Bidders with a total of 16 students. The data analysis technique used is the Flow Model. Data collection methods use observations, interviews, tests and documentation. The pre-cycle stage for the average grade of students is 76.37 student dexterity of only 9. The cycle stage 1 on average student grades increased to 79.68 student dexterity to reach 11 students. The cycle phase 2 increased with an average of 97.37 dexterity reaching 16 students. And the presumption of student learning due diligence at the pre-cycle stage is 43.75%, whereas at the pre-cycle stage 1 68.75%, and the student's dexterity presumption at the pre-cycle stage 2 is 100%. The results of the study show that drill and practice methods and flash card media can improve the ability to read English student vocabulary in Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Jatiwates Wave Auction.

Keywords: *drill and practice methods, flash card media and reading skills.*

Pendahuluan

Bahasa Inggris sekarang telah menjadi bahasa yang banyak digunakan kalangan dunia bahasa ini biasanya digunakan untuk kebutuhan bersosialisasi. Begitu pula saat orang-orang berbeda negara saling bertemu Bahasa Inggris menjadi salah satu penghubung yang digunakan dari kalangan mereka tersebut. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, anak-anak terkadang mengalami kesulitan pada saat memahami arti atau cara pelafalan/pronunciation. Dalam penerapan praktik ini, saya mengambil penelitian disalah satu Madrasah Ibtidaiyah di Jombang.¹

Salah satu masalah yang digunakan untuk menghadapi dunia Pendidikan adalah masalah lemahnya pembelajaran. Proses pembelajaran berorientasi pada kemampuan anak dalam mengingat informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan mengumpulkan berbagai informasi tanpa harus untuk memahami informasi yang diingat. Metode drill ialah cara yang tepat oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

¹Samsul Hadi, "Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Akademik", STKIP PGRI, Pacitan 04 Agustus 2020, 235. Lihat di <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/1045/>, diakses pada tanggal 03 April 2023.

Guru memikirkan cara menyampaikan materi dan variasi metode yang sesuai dengan materi dan kondisi anak.²

Kedudukan media pengajaran dalam komponen metode pengajaran merupakan upaya untuk meningkatkan komunikasi antara guru dengan siswa dan komunikasi antara siswa dengan lingkungan belajarnya. Dalam pembelajaran membaca kosakata melalui metode drill salah satu penunjangnya adalah penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Saat ini telah banyak media yang digunakan dalam pembelajaran yang menarik untuk mengajarkan keterampilan membaca kosakata siswa salah satunya adalah media flash card.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari wali kelas III MI Al-Hikmah Jatiwates sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Inggris yaitu Bu Dwi Indratiningsih beliau menjelaskan bahwa anak kelas III di MI Al-hikmah terutama dalam pembelajaran Bahasa Inggris sangat kurang dalam penguasaan ejaan kosa kata maupun membaca kosakata Bahasa Inggris dan dari 16 siswa kelas hanya 1-6 anak yang bisa mengeja kosakota Bahasa Inggris. Berdasarkan kendala diatas, hanya 6 siswa yang nilainya di atas KKM, bisa dilihat bahwa siswa belum dapat membaca ataupun mengeja kosakata dengan baik. Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang bersangkutan, guru sudah berupaya sebisa mungkin untuk memperbaiki hal tersebut. Guru mrnggunakan metode ceramah, siswa diminta maju satu persatu untuk membaca atau menghafal kosakata dan media papan tulis sebagai alat bantu untuk mempermudah memahami pemahaman siswa, serta guru memberikan contoh cara membaca dan penggunaan lafal yang benar. Dari yang peneliti amati permasalahan ini dikarenakan adanya media papan tulis yang digunakan dalam pembelajaran membaca kurang menarik untuk daya ingat atau rasa ingin tahu siswa.³

Dari teori belajar inilah teori pengolahan informasi yang biasa dikenal dengan teori kognitif dari Gagne yaitu teori tentang pengetahuan manusia menjelaskan tentang berbagai penerimaan, penyimpanan dan pencarian informasi sebagai bahan pembelajaran dan hasil pembelajaran. Berdasarkan teori ini, orang mengembangkan metode pembelajaran sebagai motivasi

²Wina Sanjaya, "*Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

³Dwi Indaratiningsih, *Wawancara* Jombang, 19 Desember 2022.

untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, yaitu kejelasan, urgensi, pendalaman dan pengembangan.⁴

Secara etimologi, metode berasal dari dua kata yang terdiri dua kata yaitu “Meta” yang berarti melalui dan “hodos ” yang berarti jalan atau cara. Jadi, metode berarti jalan yang dilalui. Asal usul kata suatu metode ini mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode juga diartikan cara atau jalan yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Sedangkan Pembelajaran diartikan sebagai interaksi antar murid dan guru, murid belajar dan guru selaku tenaga pengajar mengelola sumber-sumber belajar termasuk dirinya sendiri, guna memberikan pengalaman belajar kepada anak didik dalam interaksi yang demikian itu terjadi proses belajar pada peserta didik dan kegiatan mengajar pada pendidik.⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran mempunyai nilai yang strategis yaitu dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar-mengajar. Kunci salah satu keberhasilan dalam belajarmengajar adalah penggunaan metode yang efektif, tepat dan efisien serta mempunyai tujuan. Penggunaan metode secara efektif dan efisien dapat terjadi bila ada kesesuaian antar metode dan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis.

Adapun macam-macam metode pembelajaran antara lain adalah metode domonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperlihatkan kepada siswa tentang suatu proses. Bisa menggunakan peralatan atau dengan benda. Metode latihan/drill adalah metode yang digunakan untuk memperoleh keterampilan latihan terhadap apa sudah yang dipelajari, karena dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pada umumnya didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Metode tanya

⁴Erni Ratna Dewi, “Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 1 (April 2018), 46. Lihat di <https://ojs.unm.ac.id/pembelajar/article/view/5442> diakses pada tanggal 15 Desember 2022.

⁵Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta Pranadamedia Group, 2017), 48.

jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metode eksperimen adalah cara melakukan pembelajaran dimana siswa melakukan kegiatan percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa mendapat kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengamati proses, mengamati objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang objek kajian. Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menyajikan materi melalui pemecahan masalah, atau analisis system produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Metode practice adalah metode dengan memberikan materi Pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud dan suatu saat di masyarakat.⁶

Metode drill adalah suatu cara mengajar yang dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatannya secara latihan, peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari . Sedangkan metode praktik adalah metode dengan memberikan materi pendidikan baik yang menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud pada suatu saat dimasyarakat.

Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan bentuk penelitian survey. Kemudian Rancangan atau struktur penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). PTK adalah "penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelasnya melalui refleksi diri, yang tujuan untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa

⁶Titin Syahrowiyah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktek Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Lihat di <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/79> diakses pada tanggal 28 Januari 2023

meningkat.⁷ Sedangkan Model desain penelitian yang digunakan dalam PTK ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahapan kegiatan meliputi perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (action), observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yakni siswa kelas III MI Al-Hikmah Jatiwates tembelang Jombang tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 16 siswa untuk mata pelajaran yang dipilih ialah bahasa Inggris.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan dilakukan tahap data reduction, Data display, dan *Conclusion*. Penelitian ini menggali informasi dengan melaksanakan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 3 untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap metode *drill and practice* dan media flash card untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Metode pengumpulan data

Metode Pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:⁸ pertama wawancara, wawancara bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penelitian ini menggali informasi dengan melaksanakan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 3 untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap metode *drill and practice* dan media flash card untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kedua Observasi, Observasi dilakukan dengan pengamatan saat pembelajaran dengan menggunakan pedoman pengamatan yang berisi tentang hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 3. Ketiga Tes, sebagai instrument pengumpulan data ialah kumpulan pertanyaan atau latihan soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Keempat dokumentasi, dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Baik dengan

⁷Uno B Hamzah, dkk. *Menjadi Peneliti PTK yang Professional* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017), 34.

⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta Surono, 2016), 12.

dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dilakukan berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris berupa nilai hasil belajar, catatan siswa dan data-data siswa lainnya.

Pembahasan

Kajian Pustaka

Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru, dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.⁹ Dari kutipan tersebut dapat kita fahami bahwa metode pembelajaran merupakan rangkaian yang telah disusun secara sistematis oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam implementasi aktivitas belajar mengajar.

Metode *Drill* dan *Practice*

Metode *drill* adalah suatu cara mengajar yang dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatannya secara latihan, peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Sedangkan metode praktik adalah metode dengan memberikan materi pendidikan baik yang menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud pada suatu saat dimasyarakat. Langkah- langkah penerapan metode *drill* dan Praktik, Latihan dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan belajar, secara lisan maupun secara tulisan, dalam bentuk mental maupun fisik. Dalam metode ini ada tiga langkah. Pertama tahap persiapan, tahap ini yang dilakukan ialah merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa, menentukan dengan jelas keterampilan secara spesifik dan berurutan, merangkai gerakan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan selanjutnya melakukan kegiatan predrill sebelum menerapkan metode ini secara penuh. Kedua tahap pelaksanaan, ada tiga langkah yaitu langkah pembukaan, langkah pelaksanaan dan yang terakhir langkah mengakhiri. Ketiga Penutup, yaitu

⁹Helmiati, Model Pembelajaran (Pekan baru: Aswaja Pressindo, 2012), 19.

melaksanakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa kemudian memberikan latihan penenangan.

Media *Flash Card* Sebagai Media Pembelajaran

Media merupakan kata yang berasal dari Bahasa latin yang secara harfiah memiliki arti perantara atau pengantar. Media adalah sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau pegantar pesan dari pengirim untuk menerima pesan. Media sebagai bentuk pengantar yang digunakan orang lain untuk menyalurkan pesan atau informasi. Dalam dunia pendidikan media didefinisikan sebagai jenis komponen dalam pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar.¹⁰ *Flashcard* merupakan semacam kartu yang diperlihatkan sekilas kepada peserta didik. Menurut Alam Syahid dan Andi” *flashcard* adalah kartu pelajaran”.¹¹ Komponen-komponen media *flashcard* antara lain yaitu Kertas, buffalo, Lem, Gunting, Sterofom. Langkah-langkah media pembelajaran *flashcard*.

Langkah-langkah media pembelajaran *Flashcard* ialah kartu yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap kearah peserta didik, kemudian ambil satu persatu kartu ketika menerangkan, berikan kartu yang telah diterangkan kepada siswa yang duduknya berdekatan dengan posisi guru pada saat menerangkan, untuk permainannya letakkan kartu secara acak dalam sebuah kotak, siapkan siswa yang akan berlomba, semisal ada tiga siswa berdiri sejajar dan kemudian guru memberikan aba-aba perintah guru.

Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca anak dapat ditinjau dari berbagai ragam teori perkembangan anak, di antaranya teori kognitif psikonalisis Sigmund freud, teori kognitif piaget, teori kognitif social-budaya Vygotsky, teori pemrosesan informasi dan teori-teori lainnya. Pendekatan teoritis ini dapat dirangkum dalam tiga proses utama dalam perkembangan anak ditingkat yang berbeda-beda yaitu secara biologis, kognitif secara sosial-emosi, secara biologis, kemampuan membaca permulaan melibatkan modalita visual badan auditori anak. Disamping itu kemampuan auditori termasuk perkembangan

¹⁰Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya, 2016), 12.

¹¹Alamsya Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intellegences* Lihat Di <https://www.datadikdasmn.com/2019/08/E-Book-95-Strategi-Mengajar-Multiple.Html>, diakses pada tanggal 16 Januari 2023.

kognitif, meliputi memperlihatkan kemampuan membedakan dan mengidentifikasi. Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif, karena dengan membaca anda mendapatkan pengetahuan, informasi, pengalaman baru.¹²

Hasil Penelitian

Hasil Kemampuan Membaca Kosakata Siswa Sebelum Menggunakan Media *Flash Card*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kosa kata Bahasa Inggris pada siswa kelas III MI Al-Hikmah Jatiwates Jombang dengan memanfaatkan media pembelajaran flash card. Dengan memperkenalkan media kartu huruf, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dan semangat dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar.

Kemampuan membaca siswa di kelas III MI Al-hikmah Jatiwates Tembelang Jombang dengan menerapkan media *flash card*. Dari hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa metode pengajaran yang monoton dan minimnya penggunaan media pembelajaran efektif menyebabkan rendahnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini tercermin dari banyaknya siswa yang tidak aktif, tidak terfokus, serta tidak tuntas dalam pembelajaran. Pra siklus menunjukkan bahwa dari 16 siswa, hanya 7 yang berhasil mencapai atau melebihi KKM, sementara 9 siswa lainnya belum mencapai standar yang ditetapkan. Nilai rata-rata kelas pada tahap pra siklus ini adalah 76,37, dengan persentase ketidak tuntasan mencapai 56,25%. Dengan demikian, diperlukan peningkatan dalam pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan Metode *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas III MI Al-Hikmah Jatiwates Tembelang Jombang

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2023 dengan durasi 2 jam pelajaran. Dalam perencanaan, peneliti menyusun RPP selama 70 menit, merangkum materi tentang persamaan kosa kata, membuat lembar kerja siswa, serta instrumen penilaian dan pengamatan. Pelaksanaan siklus 1 fokus

¹²Muhsyanur *Membaca* (E. A. Subagyo (Ed.); I). Buginese Art. Lihat di [Http://Prosiding.Unipma.Ac.Id/Index.Php/KID/Article/View/2675](http://Prosiding.Unipma.Ac.Id/Index.Php/KID/Article/View/2675), diakses pada tanggal 15 Januari 2023.

pada pembahasan persamaan kosa kata dengan metode drill and practice dan media flash card pada 19 Mei 2023 pukul 08.00-10.00. Namun, pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran belum optimal sesuai harapan. Meskipun demikian, beberapa siswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca setelah penerapan metode tersebut.

Siswa yang mengalami ketuntasan membaca ada 11 siswa sedangkan yang tidak tuntas ada 5 anak karena kurangnya dalam mengeja kosakata yang disampaikan guru, terdapat siswa yang kurang memperhatikan intruksi guru, terdapat siswa pasif ketika penggunaan media. dapat diperoleh:

Perhitungan rata-rata kelas

$$X = \frac{1275}{16}$$

$$X = 79,68$$

Perhitungan ketuntasan klasikal

$$P = \frac{11}{16} \times 100\%$$

$$P = 68,75\%$$

Dari perolehan Perhitungan ketuntasan klasikal pada siklus 1 mengalami peningkatan sejumlah 11 anak dengan presentase 68,75 %.

Perhitungan ketidaktuntasan klasikal

$$P = \frac{5}{16} \times 100\%$$

$$P = 31,25\%$$

Dari perolehan Perhitungan ketidaktuntasan klasikal pada siklus 1 mengalami penurunan yaitu 5 siswa dengan presentase 31,25 %. Faktor yang menyebabkan siswa masih belum tuntas ialah beberapa anak masih kurang memahami metode yang diberikan.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Siklus 1

No	Keterangan	Hasil Siklus 1
1	Nilai KKM	75
2	Jumlah nilai siswa	1275
3	Nilai rata-rata	79,68

4	Jumlah siswa keseluruhan siswa	16
5	Jumlah siswa yang belum faham materi wudhu	5
6	Jumlah siswa yang faham materi wudhu	11
7	Persentase ketidaktuntasan klasikal	31,25
8	Persentase ketuntasan klasikal	68,75

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *drill and practice* dan media *flash card*, hal ini menunjukkan bahwa metode *drill and practice* dan media *flash card* pada siklus 1 lebih baik daripada sebelum penerapan metode *drill and practice* dan media *flash card*, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sesudah diterapkan metode *drill and practice* dan media *flash card* terdapat peningkatan.

Dalam tahap refleksi siklus 1, terlihat bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami metode *drill and practice* dan media *flash card* karena baru pertama kali menggunakannya. Pengamatan juga menunjukkan beberapa masalah yang muncul, seperti ketidakperhatian siswa, kegaduhan selama pembelajaran, ketidaktahuan siswa tentang metode tersebut, dan kepasifan siswa. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, peneliti merencanakan beberapa langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Langkah-langkah tersebut mencakup lebih memperhatikan siswa yang berpotensi membuat kegaduhan, menjelaskan instruksi dengan lebih jelas, memberikan motivasi ekstra kepada siswa, dan melakukan pendekatan personal kepada siswa yang pasif untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti juga merencanakan penggunaan *ice breaking* untuk menjaga suasana belajar tetap menyenangkan dan segar.

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2023 selama dua jam pelajaran. Pada pertemuan ini, peneliti telah memahami lebih baik mengenai metode *drill and practice* dan media *flash card*. Untuk meningkatkan kemampuan membaca kosakata siswa, peneliti memberikan post test sebagai tolak ukur hasil akhir dari penerapan metode tersebut.

Dalam perencanaan, peneliti menyusun RPP selama 3 jam pelajaran, merangkum materi tentang sinonim kata, membuat lembar kerja siswa, serta instrumen penelitian dan pengamatan. Pelaksanaan siklus 2 fokus pada pembahasan sinonim kata pada hari Minggu, 13 Juni 2023 pukul 10.00-11.00. Pengamatan siklus 2 dilakukan untuk melihat aktivitas

siswa dan menilai peningkatan hasil belajar dari siklus sebelumnya. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya, terlihat dari hasil post test yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Perhitungan rata-rata kelas

$$X = \frac{1510}{16}$$

$$X = 94,37$$

Perhitungan ketuntasan klasikal

$$P = \frac{16}{16} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Siklus 2

No	Keterangan	Hasil siklus 1
1	Nilai KKM	75
2	Jumlah nilai siswa	1510
3	Nilai rata-rata	94,37
4	Jumlah siswa keseluruhan siswa	16
5	Jumlah siswa yang belum faham sinonim kata	0
6	Jumlah siswa yang faham sinonim kata	16
7	Persentase ketidaktuntasan klasikal	0%
8	Persentase ketuntasan klasikal	100%

Tabel 3 dan 4 Dijelaskan bahwa jumlah siswa yang faham sinonim kata dan bisa meneja kosakata adalah 22 siswa dari 22 siswa dalam satu kelas, diketahui bahwa persentase hasil belajar siswa selisih 18,52% dari siklus 1 dengan nilai rata-rata klasikal sebanyak 97,2% dan persentase praktik meneja kosakata selisih 15,65% dari siklus 1 dengan nilai rata-rata klasikal sebanyak 92,36% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode drill and practice dan media flash card dalam mata pelajaran Bahasa Inggris sudah dapat dikatakan mampu mengalami peningkatan.

Pertemuan awal pada pertemuan inti dalam siklus 2, guru menjelaskan materi menggunakan metode drill and practice dan media flash card, berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 ini siswa sudah memahami metode drill and practice dan media flash card dengan baik. Siswa merasa senang telah mengenal dan mampu

menerapkan metode drill and practice dan media flash card dan mempraktikkannya. Siswa juga lebih senang belajar mata pelajaran Bahasa Inggris dari sebelumnya karena melalui metode drill and practice dan media flash card belajar mengeja kosakata tidak harus dituntut untuk hafal namun faham. Guru juga telah menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan.

Tahap siklus 2 ini juga telah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang terlaksana dengan baik dalam penerapan metode drill and practice dan media flash card untuk meningkatkan kemampuan membaca kosakata Bahasa Inggris pada siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Jatiwates tembelang jombang.

Peningkatan Kemampuan Membaca Kelas III MI Al-Hikmah Jatiwates Tembelang Jombang Setelah Penerapan Metode drill and practice dan media *Flash Card*

Temuan umum dari penelitian ini mencakup respons positif siswa terhadap metode drill and practice dan media flash card yang telah diimplementasikan. Pertama, siswa menunjukkan semangat dan kegembiraan yang lebih dalam belajar, menghindarkan mereka dari kejenuhan selama proses pembelajaran. Kedua, siswa lebih mudah memahami materi saat menggunakan metode tersebut, bahkan dalam praktik wudhu. Ketiga, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan metode drill and practice dan media flash card, tercermin dari peningkatan jumlah nilai, nilai rata-rata siswa yang tuntas belajar, tidak tuntas belajar, serta persentase ketuntasan belajar secara klasikal, termasuk dalam praktik wudhu.

Temuan khusus dari penelitian ini adalah peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, terutama dalam kemampuan mengeja kosakata, setelah penerapan metode drill and practice dan media flash card. Peningkatan ini terlihat dari beberapa tahap penelitian, yaitu pra siklus, siklus 1, dan siklus 2, di mana semua siswa berhasil mencapai atau bahkan melampaui nilai KKM.

Pada tahap pra siklus, hanya 7 dari 16 siswa yang mencapai nilai KKM, dengan rata-rata nilai 76,37 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 43,75%. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk

meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pada siklus 1, terjadi peningkatan nilai, dengan 11 dari 16 siswa mencapai atau melampaui KKM. Rata-rata nilai meningkat menjadi 79,68, dan persentase ketuntasan belajar mencapai 68,75%. Meskipun demikian, beberapa siswa masih belum mencapai KKM karena kurangnya fokus saat menggunakan metode drill and practice dan media flash card.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode tersebut secara konsisten dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari waktu ke waktu, dengan persentase ketuntasan belajar yang semakin meningkat dari siklus ke siklus.

**Tabel 5. Peningkatan kemampuan membaca Siswa
dari Pra Siklus ke Siklus 1**

No	Hasil kemampuan membaca	Pra Siklus	Siklus 1
1	Nilai KKM	75	75
2	Jumlah nilai siswa	122	1275
3	Rata-rata nilai siswa	76,37	79,68
4	Jumlah siswa tidak tuntas belajar	9	5
5	Jumlah siswa tuntas belajar	7	11
6	Persentase ketidaktuntasan klasikal	56,25%	31,25%
7	Persentase ketuntasan klasikal	43,75%	68,75%

Hasil kemampuan membaca sudah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya yaitu perolehan nilai siswa pada kegiatan siklus 1 yang mana terdapat peningkatan nilai yang diperoleh oleh 16 siswa, dan terdapat 15 siswa yang nilainya mencapai KKM. Jumlah nilai siswa pada siklus 1 yaitu 1275 dengan rata-rata nilai 98,68. Siswa yang belum mencapai nilai KKM faktornya karena beberapa siswa yang masih tidak fokus saat menggunakan Metode drill and practice dan media *Flash Card* pada mata pelajaran Bahasa Inggris, sehingga persentase ketuntasan belajar mencapai 68,75%.

Siklus 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan semua siswa nilainya diatas KKM dengan jumlah nilai 1520 dengan nilai rata-rata 94,37. Faktor yang membuat semua siswa nilainya di atas KKM antara lain yaitu karena siswa telah mengenal Metode drill and practice dan media *Flash Card* dan siswa fokus serta memperhatikan disaat guru menjelaskan materi wudhu serta guru selalu memberikan semangat, motivasi, *ice breaking*.

Proses peningkatan kemampuan membaca dari siklus 1 ke siklus 2 bisa dilihat pada tabel 4 dan 5

**Tabel 6. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa
Dari Siklus 1 Ke Siklus 2**

No	Hasil kemampuan membaca	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai KKM	75	75
2	Jumlah nilai siswa	1275	1510
3	Rata-rata nilai siswa	79,68	94,37
4	Jumlah siswa tidak tuntas belajar	5	0
5	Jumlah siswa tuntas belajar	11	16
6	Persentase ketidaktuntasan klasikal	31,25%	0
7	Persentase ketuntasan klasikal	68,75%	100%

Peningkatan kemampuan membaca Keseluruhan pra siklus yaitu untuk mengetahui hasil kemampuan membaca kosakata siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Jatiwates Tembelang Jombang yang masih rendah. Jumlah siswa 16 ada 9 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM. Perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil kemampuan membaca dalam mencapai KKM. Pada pra siklus jumlah nilai siswa 1222 dan rata-rata nilai mencapai 76,37. Siswa yang tuntas belajar ada 7 dan yang tidak tuntas belajar ada 9 siswa. Hasil pra siklus dapat dikatakan kurang baik, maka perlu adanya pengulangan siklus berikutnya yaitu siklus 1.

Siklus 1 yang mana terdapat peningkatan nilai, terdapat 11 siswa yang nilainya mencapai KKM, dengan jumlah nilai 1275 dengan nilai rata-rata 79,68. Hasil persentase ketuntasan belajar mencapai 68,75%. Siklus 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, semua nilai siswa mencapai KKM. Jumlah nilai siswa 1510 dengan rata-rata 94,37. Hasil persentase ketuntasan belajar 100%.

Proses peningkatan kemampuan membaca dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 bisa dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil kemampuan membaca Siswa pada
Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai KKM	75	75	75
2	Jumlah nilai siswa	1222	1275	1510

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
3	Rata-rata nilai siswa	76,37	79,68	94,37
4	Jumlah siswa tidak tuntas belajar	9	5	0
5	Jumlah siswa tuntas belajar	7	11	16
6	Persentase ketidaktuntasan klasikal	56,25%	31,25%	0
7	Persentase ketuntasan klasikal	43,75%	68,75%	100%

Tabel 7 yang menampilkan hasil penelitian secara keseluruhan, penerapan media *flash card* juga meningkatkan aktivitas mengeja kosakata siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga memudahkan siswa mempelajari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dalam tahap pra siklus sebelum diterapkan metode *drill and practice* dan media *flash card*, siswa dalam proses belajar mengajar hanya mengandalkan guru dan buku LKS saja. Penerapan metode *drill and practice* dan media *flash card match* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *drill and practice* dan media *flash card* mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum diterapkan metode *drill and practice* dan media *flash card* siswa mengalami kesulitan dalam mengeja kosakata, sehingga siswa mudah bosan dan pasif saat pembelajaran berlangsung. Setelah diterapkan metode *drill and practice* dan media *flash card*, siswa mengalami suasana yang menarik karena penerapan metode *drill and practice* dan media *flash card*, sehingga siswa mudah memahami dan menghafal, siswa menjadi lebih aktif karena metode *drill and practice* dan media *flash card* belum pernah diterapkan oleh guru dan terjadilah peningkatan rata-rata klasikal dan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *drill and practice* dan media *flash card*. penerapan metode *drill and practice* dan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca kosakata siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Jatiwates tembelang Jombang siklus 2 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill and*

practice dan media *flash card* mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai siswa pada tahap pra siklus 76,37, sedangkan pada tahap siklus 1 nilai rata-rata siswa yaitu 79,68 dan pada tahap siklus 2 nilai rata-rata siswa 94,37.

Penerapan metode *driil and practice* dan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca kosakata siswa madrasah ibtidaiyah al-hikmah jatiwates tembelang jombang siklus 2 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *driil and practice* dan media *flash card* mengalami peningkatan yang signifikan. Dan Persentase ketuntasan belajar siswa pada tahap pra siklus 43,75%, sedangkan pada tahap siklus 1 persentase ketuntasan 68,75% dan persentase ketuntasan belajar siswa pada tahap 2 yaitu 100%.

Daftar Pustaka

- Dewi, Ratna Erni. *Metode pembelajaran modern dan konvensional pada Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Ilmu Pendidikan Keguruan dan Pembelajaran. Vol. 2, No. 1. April 2018.
- Hadi, Samsul. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Akademik*, Pacitan: STKIP PGRI. 2020.
- Hamzah, B Uno dkk. *Menjadi peneliti PTK yang professional*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017.
- Helmiati. *Model pembelajaran*. Pekanbaru: Aswaja Pressindo, 2012.
- Indratiningsih, Dwi. *Wawancara*. Jombang 19 Desember 2022.
- Kristanto, Andi. *Media pembelajaran*. Surabaya: Penerbit bintang Surabaya, 2016.
- Muhsyanur. *Membaca* E. A. Subagyo (Ed.); I). Buginese Art. Lihat di [Http://Prosiding.Unipma.Ac.Id/Index.Php/KID/Article/View/2675](http://Prosiding.Unipma.Ac.Id/Index.Php/KID/Article/View/2675), diakses pada tanggal 15 Januari 2023.
- Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Pranadamedia Group, 2017.
- Mutaqin, I., Isnaini, N., & Arifin, A. (2023). IMPLEMENTASI METODE MAKE A MATCH DAN PRAKTIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH ANNASHIRIYAH NGUMPUL JOGOROTO JOMBANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 82-104.
- Said, Alamsya,. Budimanjaya, Andi. *Strategi mengajar multiple intelligences*. <https://www.datadikdasmen.com/2019/08/E-Book-95-Strategi-Mengajar-Multiple.Html>, diakses pada tanggal 16 Januari 2023.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* . Bandung: Alfabeta surono, 2016.
- Syahrowiyah, Titin. *Pengaruh metode pembelajaran praktek terhadap motivasi dan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/79> diakses pada tanggal 28 Januari 2023.